

HALAMAN PENGESAHAN:

NASKAH PUBLIKASI

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PERKEBUNAN
KELAPA SAWIT DI PT PERKEBUNAN MINANGA OGAN
SUMATERA SELATAN**



Telah disetujui pada tanggal 30 Maret 2019

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Pembimbing Utama

Francy Risvansuna F, S.P., M.P
NIK. 19720629 199804 133 046

Pembimbing Pendamping

Ir. Lestari Rahayu, M.P.
NIK. 19650612 199008 133 008

Mengetahui,

Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Novi Istiyanti, M.P.
NIK. 19650120 198812 133 003

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI PT
MINANGA OGAN SUMATERA SELATAN**

Novi Anggraini

Francy Risvansuna F, S.P, M.P / Ir. Lestari Rahayu, M.P

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

This study aims to (1) analyze the factors of strength, weakness, opportunities and threats faced by PT. Minanga Ogan; (2) formulating business development strategies that can be applied in accordance with the potential and also internal and external factors that affect PT. Minanga Ogan; (3) recommend which alternative strategies are most suitable with PT. Minanga Ogan. The results of the study show that (1) on the internal factors the company has twelve strengths and four weaknesses and for external factors companies there are five opportunities and four threats which is in PT. Minanga Ogan. (2) Strategies for developing oil palm plantation businesses at PT. Minanga Ogan based on SWOT analysis obtained six alternative strategies that can be applied by PT. Minanga Ogan; (3) The order of priority strategies using the QSPM matrix is a strategy that should be a top priority for PT. Minanga Ogan the company has more than one branch and collaborates internationally and included in PBSN II can be used to reduce the threat of the entry of new entrants in the same field.

Keywords: Oil palm, strategy of development, plantation

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi oleh PT. Perkebunan Minanga Ogan; (2) memformulasikan strategi pengembangan usaha yang dapat diterapkan sesuai dengan potensi dan juga faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi PT. Perkebunan Minanga Ogan; (3) merekomendasikan alternatif strategi mana yang paling sesuai dengan PT. Perkebunan Minanga Ogan. Hasil penelitian ditunjukkan bahwa (1) pada faktor internal perusahaan memiliki dua belas kekuatan dan empat kelemahan dan untuk faktor eksternal perusahaan memiliki lima peluang dan empat ancaman yang ada di PT. Perkebunan Minanga Ogan. (2) Strategi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan berdasarkan analisis SWOT diperoleh enam buah alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh PT. Perkebunan Minanga Ogan; (3) Urutan prioritas strategi dengan menggunakan matrik QSPM yaitu strategi yang sebaiknya menjadi prioritas utama bagi PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah meningkatkan secara optimal kerjasama internasional untuk menjadi buyer produksi CPO (*crude palm oil*) dari PT. Perkebunan Minanga Ogan ke luar negeri.

Kata kunci: Kelapa sawit, strategi pengembangan, perkebunan

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan komoditas unggulan dan memiliki kontribusi yang besar bagi perekonomian di Indonesia. Kontribusi tersebut terletak pada penyerapan sumberdaya manusia, penyediaan bahan baku, dan sumber penerimaan devisa negara dan juga berkontribusi besar terhadap Pendapatan Domestik Bruto (Sudarmaji, 2007). Luas perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan setiap tahunnya. Luas perkebunan kelapa sawit mencapai 14.03 juta hektar dengan laju pertumbuhan sebesar 6,5%, terdiri dari perkebunan rakyat, perkebunan swasta, dan perkebunan negara. Perkebunan swasta menjadi produksi kelapa sawit terbanyak yang dihasilkan sekitar 59% (Ditjebun, 2018). Penguasaan areal perkebunan kelapa sawit memiliki luas areal perkebunan lebih dari 1 juta hektar dengan sentra produksi terbesar di pulau Sumatera. Pulau Sumatera juga merupakan pulau terluas

dengan luas lahan perkebunan kelapa sawit mencapai 63% dari total keseluruhan luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia (Butar, 2017).

Sumatera selatan memiliki beberapa perkebunan kelapa sawit yaitu salah satunya PT. Perkebunan Minanga Ogan yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu yang merupakan salah satu perkebunan besar swasta, dan tergolong dalam kualifikasi PBSN II (Perkebunan Besar Swasta Nasional II). PT. Perkebunan Minanga Ogan melakukan operasional kerja yang meliputi beberapa aktivitas di dua bidang yakni bidang perkebunan kelapa sawit dan juga bidang pengolahan hasil kelapa sawit. Sebagai perusahaan produsen kelapa sawit PT. Perkebunan Minanga Ogan harus menghadapi persaingan yang ketat baik dari pasar domestik maupun pasar internasional baik dari sisi luas lahan dan kualitas produk yang dihasilkan. Persaingan ini menuntut perusahaan untuk melakukan pengembangan dalam rangka memenangkan persaingan dengan menggunakan inovasi dan teknologi. Pengembangan kegiatan usaha dilakukan agar PT. Perkebunan Minanga Ogan dapat terus mempertahankan eksistensinya dalam ranah perkebunan kelapa sawit di Indonesia dan sekaligus dapat berperan aktif dalam meningkatkan kinerja perekonomian nasional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang ada di perusahaan dan strategi yang apa yang perlu diterapkan supaya perusahaan menjadi lebih berkembang.

METODE PENELITIAN

Penentuan responden dalam penelitian ini adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan manajerial PT. Perkebunan Mianaga Ogan Sumatera Selatan baik dari Presiden Direktur hingga Assisten yang terbagi dalam 34 bagian di PT. Perkebunan Minanga Ogan. Proses penentuan strategi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: tahap pengumpulan data, tahap pencocokan, dan tahap pengambilan keputusan. Dalam hal ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara kepada responden yang telah dipilih, pengamatan langsung pada perusahaan itu sendiri, dan pengisian kuisioner oleh responden. Data yang diambil pada tahap ini yaitu mencakup keadaan perusahaan dengan faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan dan faktor

eksternal peluang dan ancaman yang sedang dihadapi oleh perusahaan tersebut. Pada tahapan ini model yang digunakan yaitu matrik IFAS dan matrik EFAS.

2. Tahap Pencocokan Data

Tahap pencocokan data merupakan tahap dimana faktor internal dan eksternal yang didapat pada tahap sebelumnya dikombinasikan agar dapat menciptakan beberapa alternatif strategi yang layak untuk pengembangan usaha di PT. Perkebunan Minanga Ogan. Dalam hal ini cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis pengembangan PT. Perkebunan Minanga Ogan yaitu dengan matrik SWOT (*Strengths-Weaknesses-Opportunities-Threats*).

3. Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap ini adalah tahapan terakhir karena semua tahapan analisis telah dilakukan yaitu pada tahap pengumpulan data dan tahap pencocokan data. Pada tahapan ini dapat menentukan alternatif strategi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan untuk dapat diterapkan supaya perusahaan menjadi lebih berkembang. Setelah mendapatkan strategi yang tepat bagi perusahaan kemudian dapat dilakukan penyusunan berdasarkan urutan prioritas untuk penentuan prioritas strategi yang akan dipilih untuk direkomendasikan kepada perusahaan dengan menggunakan metode analisis matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Lingkungan Perusahaan

1. Kondisi Faktor Internal

Kondisi internal merupakan keadaan yang terjadi di dalam PT. Perkebunan Minanga Ogan dimana faktor internal ini seharusnya dapat dikendalikan dalam jangka panjang oleh perusahaan. Analisis faktor internal ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan maupun kelemahan yang dihadapi oleh perusahaan. Berikut ini merupakan tabel kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dalam pengembangan kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan. Dalam hal ini untuk mengetahui kondisi faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan di Sumatera Selatan dapat diketahui dari hasil matriks IFAS pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Matrik IFAS Usaha Perkebunan Kelapa Sawit PT. Perkebunan Minanga Ogan di Sumatera Selatan

| Faktor-Faktor Strategi Internal | Bobot | Rating | Bobot X Rating (Skor) |
|---|------------|--------|-----------------------|
| Kekuatan | | | |
| a. Salah satu pekebunan dekat dengan pabrik | 0.07 | 4 | 0.28 |
| b. Akses ke lokasi sudah lancar | 0.07 | 4 | 0.28 |
| c. Pertumbuhan laba perusahaan lancar | 0.07 | 4 | 0.28 |
| d. Pembayaran pinjaman lancar | 0.06 | 3 | 0.18 |
| e. Perusahaan memiliki cabang lebih dari satu | 0.07 | 4 | 0.28 |
| f. Memiliki kerjasama internasional | 0.07 | 4 | 0.28 |
| g. Mesin yang digunakan sesuai dengan standard dan Jumlah mesin sudah mencukupi produksi kelapa sawit | 0.07 | 4 | 0.28 |
| h. Perusahaan termasuk kedalam PBSN II | 0.07 | 4 | 0.28 |
| i. Gaji dan fasilitas karyawan sudah layak dan memadai | 0.06 | 3 | 0.18 |
| j. Perusahaan memberikan penghargaan bagi karyawan berprestasi | 0.06 | 3 | 0.18 |
| k. Kerjasama dengan mitra bisnis berjalan lancar | 0.06 | 3 | 0.18 |
| l. Perusahaan mengeksport minyak kelapa sawit | 0.07 | 4 | 0.28 |
| Kelemahan | | | |
| a) Biaya peralatan dan pemeliharaan fasilitas mahal | 0.05 | 2 | 0.10 |
| b) Biaya Produksi Mahal | 0.04 | 2 | 0.08 |
| c) Kapasitas kerja mesin meningkat pada kondisi tertentu (panen raya) | 0.06 | 3 | 0.18 |
| TOTAL | 1,0 | | 3.32 |

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui total skor dalam matriks faktor internal dapat menunjukkan keadaan posisi usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan. Adapun faktor tersebut dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan. Apabila nilai skor menunjukkan angka 4 maka kondisi faktor internal sangat baik yang berarti dapat mempunyai kekuatan yang sangat besar dalam mendukung pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan. Akan tetapi, jika nilai pada skor menunjukkan angka 1 maka keadaan kondisi faktor internal sangat buruk atau tidak memiliki banyak kekuatan untuk dapat mendukung kegiatan perusahaan.

Pembobotan diberikan berdasarkan pada tingkatan kepentingan untuk dapat mempengaruhi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan, sedangkan pada pemberian rating berdasarkan pada keadaan baik atau buruknya faktor tersebut dapat berpengaruh pada pengembangan kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan. Pemberian rating pada faktor kekuatan yang bersifat positif (kekuatan yang semakin besar diberikan rating +4, sebaliknya jika kekuatannya cenderung kecil maka diberi rating +1). Skor yaitu hasil dari perkalian antara bobot dan rating.

Berdasarkan tabel 4, terdapat 8 indikator dengan perolehan bobot sebesar 0,07 yang artinya indikator tersebut memiliki kepentingan yang besar terhadap perusahaan, untuk 5 indikator yang ada di faktor internal memperoleh bobot sebesar 0,06 yang artinya indikator tersebut penting terhadap perusahaan, dan untuk bobot yang memperoleh angka 0,05 dan 0,04 itu artinya indikator tersebut masuk kedalam kelemahan perusahaan namun tidak terlalu penting bagi perusahaan.

Pada kolom rating terdapat 8 indikator yang ada di dalam kekuatan perusahaan dan memperoleh rating sebesar 4 dan itu artinya indikator tersebut sangat berpengaruh bagi perusahaan, dan terdapat pula 8 indikator yang ada pada kekuatan dan kelemahan perusahaan yang memperoleh rating sebesar 3 yang artinya indikator tersebut berpengaruh terhadap perusahaan.

Dapat diketahui bahwa posisi faktor internal berada pada skor 3,32 hal ini berarti menunjukkan bahwa keadaan faktor internal sangat kuat untuk kegiatan pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat skor tertinggi untuk kekuatan yaitu terdapat pada variabel lokasi pabrik berdekatan dengan perkebunan, akses ke lokasi sudah lancar, laba perusahaan lancar, perusahaan memiliki cabang lebih dari satu, memiliki kerjasama internasional, mesin yang digunakan sesuai dengan standard, perusahaan termasuk kedalam PBSN II dan perusahaan mengekspor minyak kelapa sawit yaitu 0,28. Sedangkan pada kelemahannya yaitu Kapasitas kerja mesin meningkat pada kondisi tertentu (panen raya) yaitu 0,18.

2. Kondisi Faktor Eksternal

Kondisi eksternal merupakan keadaan yang terdapat pada lingkungan luar usaha PT. Perkebunan Minanga Ogan dimana faktor eksternal ini di luar kendali PT. Perkebunan Minanga Ogan. Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi ancaman maupun peluang yang mungkin menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan strategi usaha kedepan. Ancaman adalah suatu kondisi dimana dapat menghambat kegiatan usaha perusahaan untuk mencapai daya saing strategis, sedangkan peluang adalah suatu kondisi dalam lingkungan umum yang dapat membantu perusahaan dalam mencapai daya saing staretgis bisnis. Berikut ini merupakan peluang dan ancaman yang dimiliki dalam pengembangan kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan.

Dalam hal ini untuk mengetahui kondisi faktor internal dan faktor eksternal dapat mempengaruhi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan di Sumatera Selatan dapat diketahui dari hasil matriks EFAS pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Matrik EFAS Usaha Perkebunan Kelapa Sawit PT. Perkebunan Minanga Ogan di Sumatera Selatan

| Faktor-Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Rating | Bobot X Rating (Skor) |
|--|------------|--------|-----------------------|
| Peluang | | | |
| a) Perusahaan bekerjasama dengan lembaga pemerintah | 0.11 | 3 | 0.33 |
| b) Politik tidak berpengaruh terhadap jalannya perusahaan | 0.10 | 3 | 0.30 |
| c) Permintaan produk kelapa sawit meningkat | 0.12 | 4 | 0.48 |
| d) Kebijakan pemerintah mendukung penuh terhadap usaha perkebunan kelapa sawit | 0.12 | 4 | 0.48 |
| e) Pemerintah tidak membatasi pengekspor minyak kelapa sawit | 0.12 | 4 | 0.48 |
| Ancaman | | | |
| a) Sistem pemasaran mengikuti aturan yang diberlakukan oleh pemerintah | 0.12 | 1 | 0.12 |
| b) Persaingan harga dengan perusahaan negara | 0.11 | 1 | 0.11 |
| c) Masuknya pendatang baru dibidang yang sama | 0.10 | 2 | 0.20 |
| d) Peningkatan pesaing dipasar asia dan lain | 0.10 | 2 | 0.20 |
| e) Harga pupuk mahal | 0.05 | 2 | 0,10 |
| TOTAL | 1,0 | | 2,8 |

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6, terdapat 4 indikator dengan perolehan bobot sebesar 0,12 baik pada peluang maupun ancaman yang artinya indikator tersebut memiliki kepentingan yang besar terhadap perusahaan, untuk 2 indikator dengan perolehan bobot sebesar 0,11 artinya indikator tersebut penting bagi perusahaan, dan terdapat 3 indikator dengan perolehan bobot sebesar 0,10 pada 1 peluang dan 2 ancaman yang artinya indikator tersebut cukup penting bagi perusahaan.

Pada kolom rating terdapat 5 indikator yang ada didalam peluang dan ancaman dan memperoleh rating 4 yang artinya indikator tersebut sangat berpengaruh bagi perusahaan dan terdapat 4 indikator yang memperoleh rating 3 artinya indikator tersebut berpengaruh bagi perusahaan.

Dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh dari perkalian bobot dengan rating memiliki jumlah total 2,8. Hal ini dapat menunjukkan bahwa keadaan faktor eksternal perusahaan merespon sedang terhadap peluang dan ancaman yang ada pada kegiatan pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui skor tertinggi untuk peluang terdapat pada tiga variabel yaitu permintaan produk kelapa sawit meningkat , kebijakan pemerintah mendukung penuh terhadap usaha perkebunan kelapa sawit, pemerintah tidak membatasi pengekspor minyak kelapa sawit yaitu 0,48. Sedangkan untuk ancaman skor yang paling tinggi adalah masuknya pendatang baru di bidang yang sama dan peningkatan pesaing di pasar asia yaitu dengan skor sebesar 0.20.

B. Matriks Internal-Eksternal (IE)

Tahap ini dari hasil evaluasi dan analisis lingkungan perusahaan yang telah dilakukan yaitu melakukan analisis internal-eksternal dengan menggunakan matriks IE. Analisis ini dilakukan agar strategi yang dihasilkan lebih akurat dan untuk memperkuat dari hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Analisis dengan menggunakan matriks internal-eksternal (IE) ini untuk mengetahui posisi pada PT. Perkebunan Minanga Ogan di Sumatera Selatan, sehingga dapat menentukan strategi yang akan dipilih

Berdasarkan analisis *Internal Strategic Factors Analysis Summary* (IFAS) dan *External Strategic Factors Analysis Summary* (EFAS) didapatkan total skor faktor internal sebesar 3.32 sedangkan total skor pada faktor eksternal sebesar 2,8. Pemetaan dari total skor faktor internal dan faktor eksternal akan menggambarkan keadaan dari PT. Perkebunan Minanga Ogan di Sumatera Selatan saat ini.

Total skor faktor strategi internal eksternal

Kuat Sedang Lemah

| | | | |
|----------|---------|----------|----------|
| | 3,0-4,0 | 2,0-2,99 | 1,0-1,99 |
| | 4,0 | 3,0 | 2,0 |
| Tinggi | | | |
| 3,0-4,0 | I | II | III |
| 3,0 | | | |
| Sedang | | | |
| 2,0-2,99 | IV | V | VI |
| 2,0 | | | |
| Lemah | | | |
| 1,0-1,99 | VII | VIII | IX |
| 1,0 | | | |

Sumber : Data Primer diolah, 2019

Gambar 1. Skor Bobot IFE

Dari hasil pengujian matrik IE diatas, dapat dilihat bahwa posisi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan berada pada kuadran II dengan jumlah skor bobot internal 3,32 dan eksternal 2,8. Keadaan ini diartikan bahwa PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan dalam posisi *Growth* atau sedang berkembang. Strategi yang dihasilkan tersebut bertujuan untuk mengembangkan usaha perkebunan PT. Minanga Ogan di Sumatera Selatan, dan strategi tersebut dapat menjadi strategi yang paling sesuai untuk PT. Perkebunan Minanga Ogan pada saat ini..

C. Tahap Analisis

Pada tahapan ini yaitu melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang sudah didapatkan mejadi empat strategi yaitu kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Strategi yang pertama yaitu strategi agresif yang memadukan antara kekuatan/strength (S) dan peluang/opportunities (O) dengan menggunakan kekuatan untuk dapat memanfaatkan peluang, pada strategi kedua yaitu strategi diversifikasi jangka panjang yaitu dengan memadukan kekuatan/strength (S) dan ancaman/threats (T) dengan cara menggunakan kekuatan untuk dapat mengatasi ancaman. Strategi ketiga yaitu strategi untuk meminimalkan

kelemahan untuk mengambil peluang dengan cara memadukan kelemahan/weaknesses (W) dengan cara meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman. Berikut ini adalah matrik SWOT berdasarkan data dari faktor internal dan faktor eksternal yang didapatkan (disusun sesuai dengan skor tertinggi hingga ke terendah):

Tabel 1. Matrik SWOT

| | | |
|---|---|---|
| <p style="text-align: center;">IFAS</p> <p>EFAS</p> | <p>Strengths (S)/Kekuatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Salah satu pekebun dekat dengan pabrik b) Akses ke lokasi sudah lancar c) Pertumbuhan laba perusahaan lancar d) Investasi besar dari investor e) Perusahaan memiliki cabang lebih dari satu f) Memiliki kerjasama internasional g) Mesin yang digunakan sudah sesuai dengan standar Jumlah mesin sudah mencukupi produksi kelapa sawit h) Perusahaan termasuk kedalam PBSN II i) Gaji dan fasilitas karyawan sudah layak dan memadai j) Perusahaan memberikan penghargaan bagi karyawan berprestasi k) Kerjasama dengan mitra bisnis berjalan lancar l) Perusahaan mengekspor minyak kelapa sawit | <p>Weaknesses (W)/Kelemahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Biaya peralatan dan pemeliharaan fasilitas mahal b) Biaya produksi mahal c) Kapasitas kerja mesin meningkat drastis pada kondisi tertentu (panen raya) |
| <p>Oppurtunies (O)/ Peluang:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Perusahaan bekerjasama dengan lembaga pemerintah | <p>Strategi SO:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Memanfaatkan dengan maksimal mesin yang sudah sesuai dengan standart untuk dapat memenuhi permintaan | <p>Strategi WO:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menambah mesin baru dengan kapasitas yang tinggi untuk dapat memenuhi dari |

| | | |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> b) Politik tidak berpengaruh terhadap jalannya perusahaan c) Permintaan produk kelapa sawit meningkat d) Kebijakan pemerintah mendukung penuh terhadap usaha perkebunan kelapa sawit e) Pemerintah tidak membatasi pengekspor minyak kelapa sawit | <p>dari produk kelapa sawit yang semakin meningkat (S7-O3)</p> <ul style="list-style-type: none"> b) Meningkatkan pengekspor minyak kelapa sawit dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah yang mendukung penuh terhadap kegiatan usaha perkebunan (S12-O4) c) Memanfaatkan kebun yang berdekatan dengan pabrik serta akses ke lokasi yang sudah lancar untuk dapat mempercepat proses pengolahan minyak kelapa sawit. (S1-O3; S2-O3) | <p>permintaan produk yang terus meningkat (W3-O3)</p> |
| <p>Treaths (T)/Ancaman:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sistem pemasaran mengikuti aturan yang diberlakukan oleh pemerintah b) Persaingan harga dengan perusahaan negara c) Masuknya pendatang baru dibidang yang sama d) Peningkatan pesaing dipasar asia e) Harga pupuk mahal | <p>Strategi ST:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Meningkatkan secara optimal kerjasama internasional untuk menjadi buyer produksi CPO (<i>crude palm oil</i>) dari PT. Perkebunan Minanga Ogan ke luar negeri (S5-T3; S6-T3; S8-T3) | <p>Strategi WT:</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Menambah mesin baru dengan kapasitas yang tinggi serta menekan pengeluaran produksi untuk dapat menghindari ancaman terhadap persaingan harga jual minyak kelapa sawit dengan perusahaan negri (W3-O2; W2-O2) |

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 7, matrik SWOT dapat diketahui bahwa beberapa alternative strategi yang dibentuk dalam melakukan pembuatan strategi bergantung pada setiap faktor yang akan dibuat apakah faktor-faktor tersebut dapat saling berhubungan baik atau tidak, karena tidak semua faktor dapat digabungkan untuk membuat suatu strategi bagi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan.

Matriks SWOT dapat dibaca dari tiap strategi dari analisis masing-masing faktor sehingga dapat diperoleh kombinasi strategi. Akan tetapi karena rumusan strategi berdasarkan masing-masing faktor banyak yang memiliki kesamaan maka dapat disatukan dan dirangkum menjadi lebih sederhana.

D. Tahap Pengambilan Keputusan

Tahap pengambilan keputusan pada penelitian ini adalah tahapan terakhir. Pada tahapan ini menggunakan matriks QSPM (*Quantitative Strategic Planning Matrix*) sebagai tahapan akhir pada analisis strategi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan. Pada matriks QSPM, informasi-informasi yang telah didapat berdasarkan faktor intenal dan faktor eksternal perusahaan akan digunakan untuk melakukan proses evaluasi terhadap strategi-strategi yang telah didapatkan dalam tahap pencocokan data menggunakan matriks SWOT.

Pada matriks QSPM strategi yang memiliki nilai STAS (*Sum Total Attractiveness Score*) atau jumlah keseluruhan nilai daya tarik total yang paling menunjukkan bahwa strategi tersebut yang paling menarik bagi pengambilan keputusan di PT. Perkebunan Minanga Ogan dibandingkan dengan strategi lainnya. Berdasarkan dari analisis QSPM, maka diperoleh prioritas strategi dari yang tertinggi hingga terendah dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 2. Urutan prioritas alternatif strategi PT. Perkebunan Minanga Ogan

| Strategi | STAS | Prioritas |
|----------|------|-----------|
|----------|------|-----------|

| | | |
|---|---|-------|
| Meningkatkan secara optimal kerjasama internasional untuk menjadi buyyer produksi CPO (<i>crude palm oil</i>) dari PT. Perkebunan Minanga Ogan ke luar negeri. | 1 | 1.93 |
| Memanfaatkan kebun yang berdekatan dengan pabrik serta akses ke lokasi yang sudah lancar untuk dapat mempercepat proses pengolahan minyak kelapa sawit. | 2 | 1.49 |
| Menambah mesin baru dengan kapasitas yang tinggi serta menekan pengeluaran produksi untuk dapat menghindari ancaman terhadap persaingan harga jual minyak kelapa sawit dengan perusahaan negri. | 3 | 0.89 |
| Memanfaatkan dengan maksimal mesin yang sudah sesuai dengan standart untuk dapat memenuhi permintaan dari produk kelapa sawit yang semakin meningkat. | 4 | 0.371 |
| Meningkatkan pengeksporan minyak kelapa sawit dengan memanfaatkan kebijakan pemerintah yang mendukung penuh terhadap kegiatan usaha perkebunan | 5 | 0.37 |
| Menambah mesin baru dengan kapasitas yang tinggi untuk dapat memenuhi dari permintaan produk yang terus meningkat. | 6 | 0.17 |

Dari hasil yang didapatkan dengan menggunakan matriks QPSM, strategi yang sebaiknya menjadi prioritas utama bagi PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah Perusahaan memiliki cabang lebih dari satu dan bekerjasama dengan internasional serta termasuk ke dalam PBSN II dapat dimanfaatkan untuk mengurangi ancaman dari masuknya pendatang baru dibidang yang sama. Strategi ini merupakan strategi intensif berupa penetrasi biaya karena pada akhirnya bertujuan untuk dapat bersaing harga dengan perusahaan lain dan pendatang baru. Potensi biaya yang selalu mengalami peningkatan harus diusahakan agar dapat meminimalisir sedemikian mungkin tetapi tetap tidak mengganggu produktivitas dari kelapa sawit agar perusahaan dapat lebih kompetitif ditengah industri yang sedang bertumbuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Strategi Pengembangan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan di Sumatera Selatan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan internal yang dilakukan pada PT. Perkebunan Minanga Ogan, dapat diketahui bahwa hasil analisis menggunakan matriks IFAS menghasilkan skor faktor strategis internal sebesar 3.32 dan hasil analisis matriks EFAS menghasilkan skor faktor strategis eksternal sebesar 2.8 berdasarkan hasil matriks IFAS dan EFAS tersebut, diketahui bahwa keadaan faktor internal berada di posisi sangat kuat dan faktor eksternal berada di posisi sedang untuk kegiatan pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan.
2. Strategi pengembangan usaha perkebunan kelapa sawit di PT. Perkebunan Minanga Ogan Sumatera Selatan berdasarkan analisis SWOT diperoleh enam buah alternatif strategi yang dapat diterapkan oleh PT. Perkebunan Minanga Ogan
3. Urutan prioritas strategi dengan menggunakan matriks QSPM yaitu strategi yang sebaiknya menjadi prioritas utama bagi PT. Perkebunan Minanga Ogan adalah meningkatkan secara optimal kerjasama internasional untuk menjadi buyer produksi CPO (*crude palm oil*) dari PT. Perkebunan Minanga Ogan ke luar negeri.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis strategi pengembangan usaha perkebunan pada PT. Perkebunan Minanga Ogan, maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan adalah melakukan tiga prioritas utama alternatif strategi yang dihasilkan pada penelitian ini, Meningkatkan secara optimal kerjasama internasional untuk menjadi buyer produksi CPO (*crude palm oil*) dari PT. Perkebunan Minanga Ogan ke luar negeri, dengan strategi alternatif prioritas utama PT. Perkebunan Minanga Ogan dapat memanfaatkan kerjasama internasional untuk menjadi buyer ke luar negeri untuk dapat menambah kuota pengeksporan CPO (*crude palm oil*) dan untuk mendapatkan posisi di pasar asia, memanfaatkan kebun yang berdekatan

dengan pabrik serta akses ke lokasi yang sudah lancar untuk dapat mempercepat proses pengolahan minyak kelapa sawit, dengan strategi alternatif prioritas kedua PT. Perkebunan Minanga Ogan dapat mempercepat proses pengolahan minyak kelapa sawit sehingga tidak memerlukan waktu yang lama dan biaya yang besar untuk proses pengiriman dari kebun ke pabrik, menambah mesin baru dengan kapasitas yang tinggi serta menekan pengeluaran produksi untuk dapat menghindari ancaman terhadap persaingan harga jual minyak kelapa sawit dengan strategi alternatif prioritas ketiga PT. Perkebunan Minanga Ogan dapat membeli mesin baru yang kapasitasnya lebih tinggi guna untuk mengurangi resiko terjadinya penumpukan buah kelapa sawit akibat panen yang begitu besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar, H. B. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan, Sumatera Utara. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor*.
- Ditjebun. (2018). Retrieved from ditjenbun.pertanian.go.id.
- Sudarmaji, I. (2007). strategi pengembangan keterkaitan kebun inti plasma dengan kapasitas pabrik kelapa sawit pada perkebunan PT. Kurnia Luwuk Sejati Banggai Sulawesi Tengah. *Jurnal Faktultas Petanian Universitas Muhammadiyah Luwuk*.